

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Hasil skrining gizi dengan formulir skrining *Mini Nutritional Assessment Short Form* (MNA-SF) diperoleh hasil bahwa subjek beresiko malnutrisi.
2. Hasil assesment gizi subjek diperoleh bahwa asupan makan sehari-hari subjek dalam kategori kurang, status gizi subjek normal, pada hasil pemeriksaan biokimia diketahui nilai normal, pada hasil pemeriksaan fisik/klinis dalam keadaan composmentis, tidak ada gangguan gastrointestinal, dan vital-sign normal.
3. Diagnosis gizi yang ditegakkan yaitu NI – 2.1 Asupan Oral tidak ade kuat berkaitan dengan kesulitan mengunyah ditandai dengan hasil recall energi 60,8%, protein 52,8%, dan karbohidrat 41,9% kebutuhan sehari serta gigi tanggal, NI-5.1 Peningkatan kebutuhan zat gizi spesifik (energi dan protein) berkaitan dengan hiperkatabolisme ditandai dengan diagnosis dokter CA mamae dan NC-1.2 kesulitan mengunyah berkaitan dengan gigi tanggal ditandai dengan hasil SQFFQ energi 70%, protein 57,18%, lemak 68,7% dan karbohidrat 79,25% kebutuhan
4. Intervensi gizi yang diberikan kepada subjek yaitu diet Tinggi Energi dan Tinggi Protein (TETP) secara oral dengan frekuensi 3x makan utama dan 2x selingan untuk kebutuhan energi sebesar 1.395 kkal, protein sebesar 73,8 gram, lemak sebesar 31 gram, dan karbohidrat sebesar 205,41 gram.

5. Hasil monitoring pada antropometri, vital sign, dan asupan dilakukan selama 3 hari - turut
6. Hasil evaluasi antropometri subjek pre dan post menunjukkan bahwa terdapat stabilitas pasa status gizi subjek
7. Hasil evaluasi fisik klinik subjek selama tiga hari intervensi menunjukkan hasil normal atau stabil selama monitoring 3 hari.
8. Hasil evaluasi asupan makan subjek selama tiga hari intervensi menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pada grafik dan mencapai target minimal yang diinginkan selama monitoring 3 hari.
9. Hasil evaluasi edukasi subjek setelah 3 bulan intervensi menunjukkan bahwa terdapat perubahan dan kepatuhan dengan diet yang dijalani.

B. Saran

1. Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak dan waktu pemantauan yang lebih panjang, sehingga perubahan perilaku makan dan status gizi dapat diamati secara lebih komprehensif.

2. Bagi Subjek

Pasien dan keluarga diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan edukasi gizi yang telah diberikan selama intervensi. Penerapan pola makan sesuai anjuran diet Tinggi Energi Tinggi Protein (TETP), seperti konsumsi protein hewani minimal dua kali sehari

dan konsumsi buah setiap hari, perlu dipertahankan secara berkelanjutan untuk mendukung status gizi dan kondisi kesehatan pasien.

3. Bagi Fasilitas Kesehatan

Pelayanan kesehatan, khususnya tenaga gizi, diharapkan dapat mengoptimalkan peran edukasi gizi dalam pelayanan homecare, terutama pada pasien kanker dan lansia. Edukasi gizi sebaiknya tidak hanya dilakukan satu kali, tetapi diberikan secara bertahap dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan gizi serta membantu mencegah penurunan status gizi pada pasien kanker yang menjalani perawatan jangka panjang.